

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru PAK dan ABK dalam kegiatan di kelas dan lingkungan sekolah

Aspek yang diamati	Hasil observasi
Cara guru PAK mendekati ABK	
Sikap guru terhadap perilaku ABK	
Cara guru PAK dalam memberi nasehat dan arahan terhadap ABK	
ABK inisiatif mendekati guru PAK	
ABK dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti diksusi kelompok	
Guru PAK menunjukkan empatik terhadap kesulitan ABK	
Kesabaran guru PAK menghadapi perilaku ABK	
Interaksi guru PAK dengan guru lain dan peserta didik	
Kemampuan guru PAK bekerja sama dengan berbagai pihak sekolah dan lingkungan sekitar	

B. Pedoman Wawancara

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur. Pertanyaan akan dikembangkan sesuai dengan alur percakapan di lapangan.

Informan: Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Indikator	Pertanyaan
Kemampuan membangun relasi sosial	Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai ABK? Bagaimana bapak/ibu membangun kedekatan dengan ABK di kelas? Bagaimana cara bapak/ibu memperlakukan ABK sama seperti siswa lain? Bagaimana gaya komunikasi bapak/ibu ketika berbicara dengan ABK? Kesulitan seperti apa yang ibu hadapi dalam menghadapi ABK?
Kemampuan komunikasi edukatif	Bahasa non verbal seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan saat menasehati atau mengarahkan ABK? Menurut bapak/ibu, apa kunci agar ABK mau mendengarkan dan menuruti arahan bapak/ibu? Menurut bapak/ibu, mengapa ABK tersebut hanya dekat dan mau belajar dengan bapak/ibu?
Kemampuan Bersikap Simpatik	Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika melihat ABK diabaikan atau dijaui oleh guru atau teman lain? Bagaimana bapak/ibu mengelola kesabaran ketika ABK terus-menerus membuat keributan di kelas? Bagaimana bentuk perhatian khusus yang bapak/ibu berikan kepada ABK di luar jam pelajaran?
Kemampuan Bekerja Sama dengan Berbagai Pihak	Bagaimana tanggapan atau tindak lanjut dari kepala sekolah setelah Bapak/Ibu berdiskusi mengenai penanganan ABK? seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik ABK?

Informan: Kepala Sekolah dan wali kelas

Indikator	Pertanyaan
Kemampuan membangun relasi sosial	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang anak berkebutuhan khusus? Menurut Ibu/Bapak, bagaimana hubungan antara guru PAK dengan ABK dibandingkan dengan guru lain di sekolah ini?
Kemampuan komunikasi edukatif	Bagaimana Ibu/Bapak menilai cara komunikasi guru PAK terhadap ABK? Dan mengapa ABK senang belajar dengan guru PAK?
Kemampuan Bersikap Simpatik	Menurut pengamatan Ibu/Bapak, apa yang membuat guru PAK mampu bertahan menghadapi perilaku ABK? Menurut Bapak/Ibu, apakah guru PAK lebih sabar dan empati kepada ABK dibanding guru lain?
Kemampuan Bekerja Sama dengan Berbagai Pihak	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah guru PAK terbuka dalam menyampaikan tantangan maupun pencapaian komunikasi dengan ABK?

Informan: Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Indikator	Pertanyaan
Kemampuan membangun relasi sosial	Bagaimana perasaanmu saat berbicara dengan guru PAK? Apakah kamu merasa nyaman? Bagaimana guru PAK mengajakmu bermain atau belajar bersama dengan teman-teman yang lain?
Kemampuan komunikasi edukatif	Bagaimana perasaanmu saat belajar dengan guru PAK? Apa yang membuatmu suka? Bagaimana cara guru PAK berbicara? Apakah dengan suara yang lembut atau keras?
Kemampuan Bersikap Simpatik	Bagaimana sikap guru PAK ketika kamu membuat kesalahan? Apakah dia menasehatimu? Bagaimana guru PAK membantumu ketika kamu kesulitan? (Misal: kesulitan mengerjakan tugas atau memahami cerita)
Kemampuan Bekerja Sama dengan Berbagai Pihak	Bagaimana cara guru PAK berbicara dengan ibumu atau ayahmu di sekolah?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Wawancara dengan guru PAK

1. Peneliti: Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai ABK?

Informan 1: Iya jadi anak berkebutuhan khusus itu artinya anak yang punya kelainan atau perbedaan dari anak-anak pada umumnya, mungkin dalam hal fisik dan sebagainya, yang membutuhkan pelayanan pendidikan atau pendampingan khusus agar bisa berkembang. Dalam hal ini kita selaku guru harus mampu memahami kebutuhan anak sehingga anak tersebut merasa di terima. Anak-anak seperti ini bukan hanya di sekolah mereka dapat belajar, tetapi juga di rumah dan dukungan dari orang tua dan keluarga sangat penting ya dalam proses perkembangan anak.

2. Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membangun kedekatan dengan ABK di kelas?

Informan 1 : e kalau anak berkebutuhan khusus dalam kelas itu e harus di tau dulu apa kebutuhannya, kemudian kita berusaha memahaminya dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhannya, ya jadi kuncinya kita harus tau dulu apa kebutuhannya.

3. Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memperlakukan ABK sama seperti siswa lain?

Informan 1: iya e jadi contohnya ini kelasnya (ABK) to pada umumnya diperlakukan sama dengan teman-temannya. Tapi dalam hal tertentu ada saatnya dia diperlakukan berbeda, kenapa karena itu dari segi

kebutuhannya dan perkembangannya yang tidak sama dengan teman-temannya, jadi ada waktunya kita perlakukan berbeda contohnya dalam hal pemberian tugas, perlakuan dan sentuhan-sentuhan dan tidak bisa dipungkiri bahwa kita bisa sewaktu-waktu memperlakukan dia sama dengan teman-temannya agar dia juga merasa bahwa dia tidak berbeda dan tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan dirinya juga.

4. Peneliti : Bagaimana gaya komunikasi bapak/ibu ketika berbicara dengan ABK?
5. Informan 1: gaya komunikasinya dik, ya kita bicara dengan bahasa yang baik di saat jam pembelajaran dengan mengerti kebutuhannya, seperti pertanyaan-pertanyaan yang kita berikan disesuaikan dengan kebutuhannya, biasa juga dalam jam istirahat, e saya dekati, dan saya sering menanyakan kondisinya di rumah cerita-cerita dan dia terbuka menceritakan, dan ia merasa dihargai ketika ditemani bicara-bicara seperti itu.
6. peneliti: Kesulitan seperti apa yang ibu alami dalam menghadapi ABK?

Informan 1: ya memang dalam menghadapi abk ini perlu pemahaman akan karakteristik anak ya, dan bagi saya walaupun saya mampu menghadapi anak ini dengan memahami kebutuhannya, namun ada juga kesulitan yang saya hadapi seperti kurangnya sarana pendukung pembelajaran dan juga tidak ada guru pendamping khusus. Dan beberapa hal ini ia sering dapatkan dari beberapa guru, kemudian juga karena ada

beberapa guru dan temannya yang tidak begitu suka atau peduli dengan anak ini, sehingga saya selaku orang yang ia senangi harus memantau terus menerus, namun dalam ini mungkin cukup terbatas karena saya juga mengajar di kelas lain, sehingga meskipun saya berusaha untuk terus memantau anak ini, namun terbatas juga ya tidak maksimal. Peneliti: Bahasa verbal seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan saat menasehati atau mengarahkan ABK?

Informan 1: saya biasanya berbicara dengan dia sambil memberikan sentuhan seperti mengelus kepalanya, atau menepuk pundaknya dan tentu itu harus ada batasannya ya karena dia juga sudah mulai remaja apalagi dia laki-laki dan saya perempuan jadi harus di tau juga batasan-batasannya.

7. Peneliti: Menurut bapak/ibu, apa kunci agar ABK mau mendengarkan nasehat dan arahan bapak/ibu?

Informan 1: ya jadi kuncinya itu harus di tau dulu kebutuhannya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, dimengerti supaya anak ini merasa bahwa ia dilayani dengan baik, jadi itu saja kuncinya di tahu dan kita berusaha memenuhi kebutuhannya.

8. Peneliti : Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika melihat ABK diabaikan atau di jauhi oleh guru atau teman lain?

Informan 1: ya tentu saya merasa kasihan, karena kondisinya, kemudian kalo di perlakukan seperti itu kek bagaimana dik, e saya ambil di diri saya

seandainya dia anakku lalu diperlakukan seperti itu ya tentu perasaan saya sedih sekali, dan biasanya kalau saya melihat hal seperti itu ya saya selalu tegur supaya tidak memperlakukan temannya seperti itu dan memberikan contoh yang baik kepada mereka

9. Peneliti : Bagaimana bapak/ibu mengelola kesabaran ketika ABK terus-menerus membuat keributan di kelas?

Informan 1: ya jadi memang butuh kesabaran dan tidak semua orang mampu untuk mendekati anak-anak seperti ini, tapi saya pribadi kalau anak seperti ini karena saya sudah pahami dia dan saya sudah tau apa kebutuhannya, bagaimana gayanya dalam kelas dan sebagainya, apa yang dia butuhkan apa yang dia mau, makanya saat dia berulah seperti itu saya dekati bangun komunikasi-komunikasi untuk bagaimana masalahnya, jadi kesabaran ada saat kita mampu memahami anak itu.

10. Peneliti: Bagaimana bentuk perhatian khusus yang bapak/ibu berikan kepada ABK di luar jam pelajaran?

Informan 1: oh iya jadi kalau dia itu biasa saya dekati saat jam istirahat , saya yang cari saya pegang tangannya saya cerita biasa juga saya bawa ke ruang guru karena anak ini suka alat-alat elektronik seperti laptop dan hp sesekali di berikan kesempatan untuk belajar bersama tetapi tetap didampingi, kemudian dia sering cerita kalau dia suka bahasa inggris, dan dia suka bicara jadi di jam-jam istirahat saya dekati dan saya bawa ke ruang guru didampingi, dan biasa kalau sudah pulang sekolah belum ada

jemputannya dia masuk cari saya duduk di ruangan saya pokonya pendekatan-pendekatan seperti itu, ada masalahnya kita bantu, jadi bukan hanya dalam kelas seperti ini tetapi juga di jam-jam istirahat juga kita mendekatinya.

11. Peneliti: Menurut bapak/ibu, mengapa ABK tersebut hanya dekat dan mau belajar dengan bapak/ibu?

Informan 1: jadi sebenarnya tidak semua guru dia senangi ya, jadi pernah saya cerita-cerita kenapa dia tidak masuk kelasnya ibu ini, dan dia bilang dia itu galak seperti monster, nah itu karena dia di kerasi, sedangkan anak-anak seperti ini harus dipahami, dan biasa juga di rumah kan ada orang tua yang tidak sabar menghadapi anak seperti ini jadi menjadi tekanan juga bagi si anak. Jadi anak seperti ini akan merasa kaget jika di kerasi, digertak dan mereka tidak suka hal-hal seperti itu karena bertentangan dengan jiwanya jadi saya pribadi tidak pernah memarahi dia tidak pernah salahkan bahwakan e saya sering memberi taukan teman-temannya bahwa dia hebat sehingga dia merasa percaya diri dan merasa sama dengan teman-temannya. Sehingga jika ada temannya yang mengangunya pasti dia sampikan ke saya karena dia merasa nyaman dengan kita dan tidak semua guru dia temani seperti itu karena dia tidak nyaman, kebutuhannya, emosinya tidak terpenuhi. Jadi beda yang dia harapkan beda yang ia dapatkan dari gurunya, sehingga ia tidak nyaman dengan orang itu.

12. Peneliti: Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik ABK?

Informan 1: ya saya sering komunikasi dengan orang tuanya sering menanyakan bagaimana kondisinya di rumah seperti apa perkembangannya dan juga wali kelasnya yang sekarang juga sering komunikasi menyampaikan perkembangannya di kelas seperti apa seperti itu. Biasa juga dia sering lupa bawa alat tulisnya, jadi kita sampaikan ke orang tuanya supaya diperhatikan. Dan juga dia pernah suka dengan tempat pensil temannya dan mengambilnya jadi kita komunikasi ke orang tuanya supaya di belikan juga. Dan salah satu bentuk perhatian juga kita dudukan dia satu bangku dengan teman yang dia senangi sehingga dia merasa di terima dan nyaman saat belajar.

13. Ketika ABK ini mengalami kesulitan apakah dia yang menghampiri ibu atau ibu menghampirinya?

Informan 1: e dia yang datang ke saya dan memberitahukan seperti ini kendalanya, tetapi dalam proses pembelajaran seperti ini tentu saya dekati dia duluan menanyakan apa kesulitannya dan memberikan solusi, ada saatnya dia datang sendiri ada saatnya kita yang menghampirinya. Tentu yang terutama kita sebagai guru harus memantau apa kesulitannya apa masalahnya, tujuannya untuk mengantisipasi masalah yang akan terjadi pada anak tersebut.

14. Apakah dalam proses pembelajaran PAK abk ini juga membawa alkitab?

Informan 1: e biasa bawa biasa juga tidak tapi seringnya itu di bawa dan hebatnya anak ini daya tangkapnya tinggi, seperti ketika saya meceritakan cerita Alkitab walaupun dia sibuk mengambar dan menutup mata ketika saya bercerita, tetapi kalau di tanya pasti dia akan jawab sesuai dengan apa yang sudah saya ceritakan jadi daya tangkapnya itu kuat.

15. Apakah ABK ini juga dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti prsentasi dan diskusi-diskusi?

Informan 1: ya diikutkan dengan catatan tugasnya tidak sama artinya jangan sampai dia merasa dibedakan dengan temannya, jadi diikutkan seperti sekarang ini to dalam diskusi kelompok karena dia tidak suka menulis jadi kita suruh dia saja bicara nanti temannya yang tulis dia cukup menyampaikan saja jawabannya atau juga biasa kita suruh dia menggambar sesuai dengan materi yang kita pelajari, jadi tetap kita libatkan tetapi dengan aktivitas yang berbeda

Wawancara dengan Kepala sekolah dan wali kelas

1. peneliti: Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang anak berkebutuhanhusus?

Informan 2: ya jadi ABK itu anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya baik secara fisik maupun mental dan sosial yang membutuhkan perhatian khusus. Dalam hal ini, di sekolah memang beberapa guru merasa bahwa menghadapi ABK ini sangat berat dan itu perlu kesabaran yang besar dalam menghadapinya.

Informan 3: baik, ABK itu anak yang memiliki karakteristik atau kondisi dan gangguan tertentu yang berbeda pada anak pada umumnya yang memerlukan bimbingsn khusus. Dan hal penanganan ABK ini tidak semua guru ya mampu menghadapinya dan menurut saya hanya orang yang sabar yang mampu menghadapi anak seperti ini.

2. Peneliti: Menurut ibu/bapak, bagaimana hubungan antara guru PAK dengan ABK dibandingkan dengan guru lain di sekolah ini?

Informan 2: ya sebenarnya tidak ada yang dikatakan lebih dalam hal menangani anak berkebutuhan khusus, kalau menurut saya sama saja dengan guru kelas pada umumnya.

Informan 3: ya saya selaku salah satu wali kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus di kelas, menurut saya ya tentu ada bedanya guru PAK dengan guru-guru lain misalnya dalam hal cara mendekatinya dan

cara membimbingnya, walaupun kami juga berusaha mendekati tetapi tentu berbeda dengan pendekatan yang dilakukan guru PAK.

3. Peneliti: Bagaimana ibu/bapak menilai cara komunikasi guru PAK terhadap ABK? Dan mengapa ABK suka dengan guru PAK?

Informan 2: e kalau yang saya lihat sebenarnya sama tidak berbeda jauh dengan guru-guru kelas, tapi mungkin karena yang diajarkan itu Pendidikan Agama Kristen jadi digunakan sesuai dengan fungsi dan tugasnya jadi pendekatan guru berbeda-beda juga jadi ada yang bagus ada yang tidak, tapi umumnya di sekolah kita komunikasinya guru-guru semua baik, keunikanya mungkin dari segi cara mendekati terutama mungkin saat belajar Pendidikan Agama Kristen.

Informan 3: ya jadi menurut saya gaya komunikasinya guru PAK ini lebih halus dalam menyampaikan sesuatu jadi anak berkebutuhan khusus ini juga merasa nyaman. Kemudian kenapa ABK tersebut senang atau suka dengan guru PAK kembali lagi pada pendekatan, cara bicara, dan perhatian yang sering ia dapatkan dari guru PAK, yang mungkin ia tidak dapatkan di guru lain.

4. Peneliti: Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah guru PAK terbuka dalam menyampaikan tantangan maupun pencapaian komunikasi dengan ABK?

Informan 2: ya jadi di sekolah kita ini setiap hari ada komunikasi bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus ini dan bagi sebagian besar guru yang mengajar di kelas ABK ini yang memang merasa agak

berat karena boleh dikata mengajar ABK ya perlu cara khusus begitu to. Dan itu sering disampaikan di komunitas belajar bagaimana menangani ABK ini, kita memberikan solusi supaya abk ini dibiarkan belajar sesuai dengan minatnya jadi yang bersangkutan suka menggambar jadi kita sediakan kertas dikelasnya, jadi ketika pembelajaran berlangsung kita suruh menggambar disesuaikan dengan materi yang sementara kita ajarkan.

Informan 3: ya bagusnya guru PAK di sini karena mereka terbuka ji dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam menangani abk, jadi kita sebagai wali kelas bisa memberikan saran dan solusi apalagi kita wali kelas yang lebih banyak waktu bersama abk ini.

5. Peneliti: Menurut pengamatan ibu/bapak, apa yang membuat guru PAK mampu bertahan menghadapi perilaku ABK?

Informan 2: ya karena disesuaikan dengan didaptik metodik itu dipelajari semua karakter anak, jadi tidak mungkin dia dikasih keluar sementara temannya belajar, e karena itu menjadi dasar bagi guru PAK bagaimana mengajar dan mendidik, dan ketika tidak memiliki itu ya tentu pasti tidak akan sabar dalam menghadapi abk ini, sehingga memang penting bagi kita guru untuk mampu mengelola emosi kita dalam mengajar dengan baik dan bagaimana sehingga abk ini belajar dan aktif juga dalam kelas.

Informan 3: e jadi guru PAK ini bisa menghadapi perilaku ABK karean memang sebelum datang ke sekolah ini memang ada pembinaan dulu

bagaimana cara mendekatinya, bagaimana bersikap sabar, e dan memang untuk anak abk sendiri memang diberlakukan khusus dari temannya karena dia mencari perhatian seperti itu, dan memang cara guru PAK menghadapinya cukup beda dengan guru pada umumnya

6. Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apakah guru PAK lebih sabar dan empati kepada ABK dibanding guru lain?

Informan 2: sebenarnya sama saja dengan guru lainnya, tapi hanya memang untuk wali kelas memang harus lebih sabar karena mereka yang lebih sering bertemu dengan anak-anak dalam kelas, karena itu diharapkan bagi semua untuk supaya tidak kehilangan akal ketika abk ini berulah, dicarikan solusi sehingga abk ini juga aktif bersama teman-temannya. Dan saat saya observasi guru dikelas ini ternyata anak ini lebih suka menggambar sehingga saya menyarankan wali kelasnya untuk menyediakan kertas dan alat-alat tulis sesuai dengan kebutuhannya seperti itu.

Informan 3: ya menurut saya guru PAK pake strategi ya, misalnya cara datang mendekati, kenapa seperti itu bagaimana berbicara dengan lembut, walaupun kami guru lain guru lain mendekati seperti itu, tapi cara guru PAK ini memberikan saran-saran, dan mendekatinya dengan lembut sehingga dia merasa nyaman, dan guru PAK selalu mengaitkan dengan contoh-contoh dalam Alkitab seperti cara Yesus menolong dan sebagainya.

Wawancara dengan Anak Berkebutuhan khusus (ABK)

1. Peneliti: Bagaimana perasaanmu saat berbicara dengan guru PAK?

Apakah kamu merasa nyaman?

Informan 4: iya saya senang karena ibu YP baik tidak galak seperti moster, ibu baik, tidak suka marah

2. Peneliti: Bagaimana perasaanmu saat belajar dengan guru PAK? Apa yang membuatmu suka?

Informan 4: karena ibu YP tidak pernah memarah sama saya

3. Bagaimana cara guru PAK berbicara? Apakah dengan suara yang lembut atau keras?

Informan 4: lembut dan tidak pernah bicara keras kepada saya

4. Bagaimana sikap guru PAK ketika kamu membuat kesalahan? Apakah dia menasehatimu?

Informan 4: iya ibu selalu menasehatiku dengan kata-kata lembut dan tidak galak

5. Bagaimana guru PAK membantumu ketika kamu kesulitan?

Informan 4: saya selalu pergi mencari ibu YP kalau saya ada masalah dan ibu selalu membantu saya dan juga ibu selalu mencari saya

6. Bagaimana guru PAK mengajakmu bermain dengan teman-teman yang lain?

Informan 4: ibu YP biasa memanggil saya untuk bermain sama dengan teman-teman lain.

7. Peneliti: Apakah guru PAK sering berbicara dengan orang tua mu?

Informan 4: iya ibu YP punya nomornya mama dan ibu sering cerita dengan mama kalau datang menjemput saya pulang sekolah

Aspek yang diamati	Hasil observasi
Cara pendekatan yang dilakukan guru PAK terhadap ABK	Guru PAK melakukan pendekatan dengan ABK dengan memperhatikan kebutuhan anak misalnya: bicara dengan halus, sering bercanda dengan ABK, dan membangun komunikasi yang baik, serta selalu memotivasi ABK sehingga anak tersebut merasa tidak berbeda.
Sikap guru terhadap perilaku ABK	Penuh kasih, perhatian, dan selalu mendukung ABK untuk berkembang
Cara guru PAK dalam memberi nasehat dan arahan terhadap ABK	Guru PAK memberi nasehat dan arahan dengan bahasa yang lembut, sehingga ABK merasa nyaman, dihargai, dan diterima
ABK inisiatif mendekati guru PAK	Iya, ABK inisiatif mendekati guru PAK, untuk menceritakan apa yang sedang ia alami.
ABK dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok	Iya, namun ABK tidak suka menulis, sehingga di siapkan peralatan gambar, untuk menggambar sesuai dengan materi yang sedang berlangsung. Dan juga biasa ABK diminta untuk menyampaikan jawaban saja lalu teman kelompoknya yang menuliskan jawaban.

Guru PAK menunjukan simpatik terhadap kesulitan ABK	Guru PAK emberikan pendampingan dan perhatian kepada ABK, dengan mencari solusi ABK mengalami kesulitan, dan di jam istirahat guru PAK juga menghampiri ABK untuk berkomunikasi dengannya dan juga mengajak untuk bermain dengan teman sebayanya
guru PAK sabar menghadapi perilaku ABK	Guru PAK tetap sabar menghadapi ABK, dan mampu memahami kebutuhan ABK
Interaksi guru PAK dengan guru lain dan peserta didik	Terbangun relasi yang baik dengan seluruh warga sekolah